

Kajian Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata dalam Kategori (*River Track*) Berperahu di Sungai Upang Desa Tanah Bawah Kabupaten Bangka

Study of the Suitability and Supporting Capabilities of Tourism Area in the Boating (River Track) Category in the Upang River Tanah Bawah Village Bangka District

Yanti Lestari^{1*}, Andi Gustomi², dan Fika Dewi Pratiwi³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan,
Universita Bangka Belitung Indonesia

Email korespondensi: yantilestari@gmail.com

ABSTRACT

The Upang River is located in Tanah Bawah Village, Puding Besar District, Bangka Regency, Bangka Belitung Province. The Upang River is not like natural tourism in general, where the river is unique because it combines the concept of tourism with Biodiversity Conservation. The Upang River is used as a tourist spot because it has beautiful natural panoramas and is still beautiful. Even though it is used as a tourist spot, the Upang River has not abandoned its function as a conservation area. Visitors who come will be given education about the environment, so that apart from traveling, visitors can also contribute to preserving the environment. This research aims to determine the suitability and carrying capacity of tourist areas in the boating (River track) category on the Upang River. This research took place in October 2021 in the Upang River. The method used to determine station points is the field survey method and purposive sampling method. Environmental parameters to determine the suitability and carrying capacity of the boating category tourist area (River track) on the Upang River include water brightness, river depth, current speed, vegetation cover on the river bank, smell, dangerous biota and scenery. The results obtained in the Upang River tourism suitability index for the river track category for boating are station 1 with an IKW value of 1.7, station 2 with an IKW value of 1.4, station 3 with an IKW value of 1.25, station 4 with an IKW value of 1.2, station 5 has an IKW value of 1.3, station 6 has an IKW value of 1.4, station 7 has an IKW value of 1.25, station 8 has an IKW value of 1.4, station 9 has an IKW value of 1.3 and station 10 has an IKW value of 1.4. The carrying capacity of the category area (River track) in the Upang River is 108 people/day.

Keywords: River Track, Boating Suitability, Upang River

ABSTRAK

Sungai Upang terletak di Desa Tanah Bawah, Kecamatan Puding Besar, Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung. Sungai Upang tidak seperti wisata alam pada umumnya, dimana sungai ini memiliki keunikan karena memadukan konsep wisata dengan Konservasi Keanekaragaman Hayati. Sungai Upang dijadikan tempat wisata karena mempunyai panorama alam yang indah dan masih asri. Meski dijadikan tempat wisata, Sungai Upang tidak meninggalkan fungsinya sebagai kawasan konservasi. Pengunjung yang datang akan diberikan edukasi mengenai lingkungan hidup, sehingga selain berwisata pengunjung juga bisa berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata kategori perahu (River track) di Sungai Upang. Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober 2021 di Sungai Upang. Metode yang digunakan untuk menentukan titik stasiun adalah metode survei lapangan dan metode purposive sampling. Parameter lingkungan untuk mengetahui kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata kategori perahu (Jalur Sungai) di Sungai Upang meliputi kecerahan air, kedalaman sungai, kecepatan arus, tutupan vegetasi di tepi sungai, bau, biota berbahaya dan pemandangan. Hasil yang diperoleh pada indeks kesesuaian wisata Sungai Upang kategori jalur sungai untuk berperahu adalah stasiun 1 dengan nilai IKW 1,7, stasiun 2 dengan nilai IKW 1,4, stasiun 3 dengan nilai IKW 1,25, stasiun 4 dengan IKW nilai 1.2, stasiun 5 mempunyai nilai IKW sebesar 1,3, stasiun 6 mempunyai nilai IKW sebesar 1,4, stasiun 7 mempunyai nilai IKW sebesar 1,25, stasiun 8 mempunyai nilai IKW sebesar 1,4, stasiun 9 mempunyai nilai IKW sebesar 1,3 dan stasiun 10 mempunyai nilai IKW sebesar 1,4. Daya dukung kawasan kategori (Jalur Sungai) di Sungai Upang sebesar 108 orang/hari.

Kata kunci: Jalur Sungai, Kesesuaian Berperahu, Sungai Upang

PENDAHULUAN

Sungai merupakan air tawar yang terdapat di daratan dengan badan air yang mengalir karena adanya arus yang mengalir secara terus menerus dari hulu menuju hilir. Aliran secara terus menerus inilah yang disebut dengan arus dan merupakan ciri khas ekosistem sungai (Odum, 1996).

Sungai dapat digunakan sebagai sarana rekreasi/wisata tirta, olahraga serta alternatif transportasi yang jika dapat dikelola dengan baik akan mendatangkan manfaat yang besar bagi kehidupan. Bangka Belitung merupakan kepulauan yang memiliki banyak sungai yang dimanfaatkan sebagai tempat wisata salah satu nya yaitu Sungai Upang. Berada di Desa Tanah Bawah, Kecamatan Puding Besar, Kabupaten Bangka,

Sungai Upang merupakan nama sebutan oleh warga setempat untuk sungai yang menjadi aliran bagian dari Sungai Jeruk, tidak seperti wisata alam pada umumnya wisata Sungai Upang terbilang unik karena menggabungkan konsep wisata dengan Konservasi Biodiversity. Latar belakang berdirinya tempat tersebut dimulai dari masyarakat sekitar, karena rasa keprihatinan akibat banyaknya lingkungan alam yang dirusak untuk kepentingan pribadi mulai dari pembangunan kawasan industri sampai pembukaan lahan untuk perkebunan, sehingga kini potensi kawasan sungai tersebut mulai dilirik dan mendapatkan perhatian dari pemerintah serta pihak BUMN untuk pengembangan sebagai wilayah konservasi dan kawasan wisata berbasis alam.

Pada tahun 2016 dibentuk kelompok Sahabat Alam Sungai Upang dan Kelompok Sadar Alam Wisata (Pokdarwis) yang bertugas sebagai pengelola dan pihak yang berupaya menjaga melestarikan kawasan Sungai Upang dan pada tahun 2017 Sungai Upang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat sebagai kawasan Konservasi Biodiversity yang dikelola oleh Bangka *Flora Society*. Wisata sungai menjadi salah satu jenis wisata yang mulai dilirik oleh masyarakat di Bangka Belitung, Sungai Upang mulai dikenal oleh masyarakat melalui informasi langsung dan informasi media seperti blog, website serta media sosial lainnya. Media sosial merupakan salah satu cara yang efektif untuk mempromosikan suatu atraksi wisata (Utami, 2021).

Sungai Upang dijadikan sebagai objek wisata oleh pemerintah dan warga setempat, guna menghidupkan fungsi vital sungai dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat sekitar dan peningkatan nilai ekonomi. Mengingat kondisi kawasan Sungai Upang yang menawarkan keindahan alam dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam dengan mengedepankan kepuasan wisatawan dalam menikmati jasa estetika.

Berbagai macam aktivitas atau kegiatan yang dapat dilakukan di Sungai Upang seperti memancing, duduk santai dipondok, susur sungai serta kegiatan lainnya. Pengunjung juga dapat berfoto diberbagai spot foto yang telah disediakan disana. Perkembangan wisata di Sungai Upang memiliki potensi yang cukup bagus jika dilihat dari segi bisnis, yang mana dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah pengunjung yang berwisata saat hari libur ke Sungai Upang terutama adalah wisatawan minat khusus susur sungai (*River track*) berperahu.

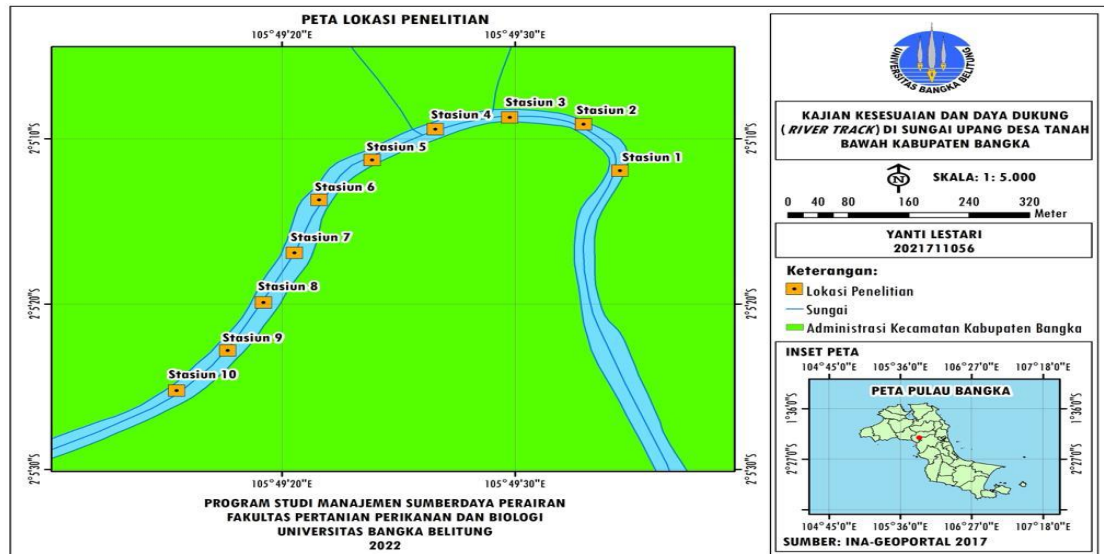
METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 bertempat di Sungai Upang Desa Tanah Bawah Kabupaten Bangka.

Salah satu dari beberapa kegiatan yang menarik perhatian pada saat berkunjung ke Sungai Upang adalah kegiatan wisata menelusuri sungai (*River Track*) dengan perahu. Kegiatan wisata susur sungai memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang melakukan kegiatan tersebut. Namun sejauh ini objek wisata di Sungai Upang belum banyak diketahui oleh masyarakat khususnya masyarakat di Bangka Belitung.

Analisis kelayakan kawasan serta tingkat kesesuaian wisata dibutuhkan guna untuk menjaga kelestariannya sehingga Sungai Upang menjadi sungai yang dapat terus dimanfaatkan dengan mempertahankan kelestarian lingkungan perairannya, mengingat belum ada penelitian berkelanjutan tentang pariwisata di Sungai Upang, kenyamanan serta keamanan pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata seperti (*River track*) berperahu di Sungai Upang merupakan hal yang penting untuk dikaji.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan

Berikut ini merupakan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada (Tabel 1).

No	Alat dan Bahan	Kegunaan
1	Roll meter	Mengukur Kecerahan dan kedalaman perairan
2	Tali skala dengan pemberat	Mengukur kedalaman sungai
3	Secchi disk	Mengukur kecerahan perairan
4	Botol arus	Mengukur kecepatan arus
5	GPS	Mengetahui titik lokasi pengambilan data
6	Kamera	Alat dokumentasi selama penelitian
7	Buku	Mencatat data dilapangan
8	Laptop	Alat olah data yang sudah didapatkan dan pembuatan peta penelitian

Penentuan Titik Stasiun

Metode yang digunakan dalam menentukan titik stasiun ialah dengan melakukan metode survey lapangan terlebih dahulu guna untuk mengetahui keadaan lokasi yang akan diteliti. Penentuan stasiun dan titik sampling menggunakan metode *purposive sampling* yang mana metode ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Mukhsin *et al.* 2017). Penyesuaian pada stasiun yang telah ditentukan secara konseptual dengan berdasarkan aspek keterwakilan pada sungai tersebut, yang mana pada setiap stasiun merupakan aliran sungai yang sering di lewati oleh wisatawan pada saat

melakukan kegiatan susur sungai (*River track*) ataupun tempat yang berpotensi sebagai tempat kegiatan wisata (*River track*) berperahu. Titik stasiun penelitian yang telah ditentukan meliputi sebagian kawasan Sungai Upang yaitu 10 stasiun dengan jarak 100 meter perstasiun.

Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui studi literatur, jurnal penelitian dilokasi lain. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung seperti pengamatan, pengukuran dan perhitungan ke lapangan serta melakukan wawancara dengan pihak terkait.

Indeks Kesesuaian Wisata

Dalam penentuan indeks kesesuaian wisata yaitu bertujuan untuk mengetahui suatu kawasan wisata tersebut sudah sesuai atau belum dalam pengelolaannya. Nilai dari indeks kesesuaian untuk wisata sungai dihitung dengan menggunakan rumus dari (Yulianda, 2019).

$$IKW = \sum_{i=1}^n (B_i \times S_i)$$

Keterangan :

- n = Banyaknya parameter kesesuaian
- B_i = Bobot parameter ke-i
- S_i = Skor parameter ke-i

Setelah didapatkan nilai perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata diatas kemudian dicocokkan pada tabel Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kelas Indeks Kesesuaian Wisata Sungai

No.	Kelas Kesesuaian	Keterangan
1	(S1)	IKW ≥ 2,5
2	(S2)	2,0 ≤ IKW < 2,5
3	(TS)	1 ≤ IKW < 2,0
4	(STS)	IKW < 1

(Sumber: Yulianda, 2019)

Keterangan:

S1 = Sangat Sesuai
 S2 = Sesuai
 TS = Tidak Sesuai
 STS = Sangat Tidak Sesuai

DDK : Daya dukung kawasan wisata (orang/hari)
K : Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area
L_p : Luas atau panjang area yang dapat dimanfaatkan
L_t : Unit area untuk kategori tertentu
W_t : Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam 1 hari
W_p : Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Indeks Kesesuaian Wisata

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil dari perhitungan parameter kesesuaian wisata di Sungai Upang.

Tabel 2. Hasil kisaran parameter IKW Stasiun 1

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Bi*Si
1	Kecelakaan Perairan	0,350	26,5	1	0,35
2	Biota Berbahaya	0,050	2	1	0,05
3	Tutupan Vegetasi	0,150	98,1%	3	0,45
4	Kecepatan Arus	0,150	3,70	3	0,45
5	Bau	0,050	Tidak Bau	3	0,15
6	Kedalaman (m)	0,050	5,5	1	0,05
7	Pemandangan	0,200	1 dari 3 Pemandangan	1	0,20
Total IKW					1,7

Tabel 3. Hasil Kisaran Parameter IKW Stasiun 2

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Bi*Si
1	Kecelakaan Perairan	0,350	37	1	0,35
2	Biota Berbahaya	0,050	2	1	0,05
3	Tutupan Vegetasi di Tepi Sungai	0,150	39,64%	3	0,45
4	Kecepatan Arus	0,150	3,33	3	0,45
5	Bau	0,050	Tidak Bau	3	0,15
6	Kedalaman (m)	0,050	4,54	1	0,05
7	Pemandangan	0,200	1 dari 3 Pemandangan	1	0,20
Total IKW					1,4

Daya Dukung Kawasan

Metode yang digunakan untuk menghitung daya dukung pengelolaan ekowisata alam yaitu dengan menggunakan konsep Daya Dukung Kawasan. Daya Dukung Kawasan merupakan jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik bisa ditampung pada kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Menurut Richardson dan Fluker (2004) dalam Pitana (2009:135) menyebutkan jika tingkat kegiatan aktivitas manusia yang bisa ditampung oleh suatu kawasan yang melebihi batasan, maka akan berpengaruh terhadap kondisi sekitar serta penurunan kenyamanan pengunjung.

Perhitungan Daya Dukung Kawasan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$DDK = K \times \frac{L_p}{L_t} \times \frac{W_t}{W_p}$$

Keterangan :

Tabel 4. Hasil Kisaran Parameter IKW Stasiun 3

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Bi*Si
1	Kecerahan Perairan	0,350	49,5	1	0,35
2	Biota Berbahaya	0,050	2	1	0,05
3	Tutupan Vegetasi di Tepi Sungai	0,150	11,79%	0	0
4	Kecepatan Arus	0,150	5	3	0,45
5	Bau	0,050	Tidak Bau	3	0,15
6	Kedalaman (m)	0,050	3,80	2	0,05
7	Pemandangan	0,200	1 dari 3 Pemandangan	1	0,20
Total IKW					1,25

Tabel 5. Hasil Kisaran Parameter IKW Stasiun 4

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Bi*Si
1	Kecerahan Perairan	0,350	28	1	0,35
2	Biota Berbahaya	0,050	2	1	0,05
3	Tutupan Vegetasi di Tepi Sungai	0,150	12,91%	0	0
4	Kecepatan Arus	0,150	4,76	3	0,45
5	Bau	0,050	Tidak Bau	3	0,15
6	Kedalaman (m)	0,050	7,53	0	0
7	Pemandangan	0,200	1 dari 3 Pemandangan	1	0,20
Total IKW					1,2

Tabel 6. Hasil Kisaran Parameter IKW Stasiun 5

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Bi*Si
1	Kecerahan Perairan	0,350	43,5	1	0,35
2	Biota Berbahaya	0,050	2	1	0,05
3	Tutupan Vegetasi di Tepi Sungai	0,150	9,40%	0	0
4	Kecepatan Arus	0,150	3,12	3	0,45
5	Bau	0,050	Tidak Bau	3	0,15
6	Kedalaman (m)	0,050	3,66	2	0,10
7	Pemandangan	0,200	1 dari 3 Pemandangan	1	0,20
Total IKW					1,3

Tabel 7. Hasil Kisaran Parameter IKW Stasiun 6

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Bi*Si
1	Kecerahan Perairan	0,350	23,5	1	0,35
2	Biota Berbahaya	0,050	2	1	0,05
3	Tutupan Vegetasi di Tepi Sungai	0,150	31,56%	1	0,15
4	Kecepatan Arus	0,150	4,16	3	0,45
5	Bau	0,050	Tidak Bau	3	0,15
6	Kedalaman (m)	0,050	5,02	1	0,05
7	Pemandangan	0,200	1 dari 3 Pemandangan	1	0,20
Total IKW					1,4

Tabel 8. Hasil Kisaran Parameter IKW Stasiun 7

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Bi*Si
1	Kecerahan Perairan	0,350	38,5	1	0,35
2	Biota Berbahaya	0,050	2	1	0,05
3	Tutupan Vegetasi di Tepi Sungai	0,150	8,63%	0	0
4	Kecepatan Arus	0,150	3,44	3	0,45
5	Bau	0,050	Tidak Bau	3	0,15
6	Kedalaman (m)	0,050	4,57	1	0,05
7	Pemandangan	0,200	1 dari 3 Pemandangan	1	0,20
Total IKW					1,25

Tabel 9. Hasil Kisaran Parameter IKW Stasiun 8

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Bi*Si
1	Keccerahan Perairan	0,350	22	1	0,35
2	Biota Berbahaya	0,050	2	1	0,05
3	Tutupan Vegetasi di Tepi Sungai	0,150	36,53%	&	0,15
4	Kecepatan Arus	0,150	3,44	3	0,45
5	Bau	0,050	Tidak Bau	3	0,15
6	Kedalaman (m)	0,050	5,05	1	0,05
7	Pemandangan	0,200	1 dari 3 Pemandangan	1	0,20
Total IKW					1,4

Tabel 10. Hasil Kisaran Parameter IKW Stasiun 9

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Bi*Si
1	Keccerahan Perairan	0,350	48	1	0,35
2	Biota Berbahaya	0,050	2	1	0,05
3	Tutupan Vegetasi di Tepi Sungai	0,150	15,94%	0	0
4	Kecepatan Arus	0,150	2,94	3	0,45
5	Bau	0,050	Tidak Bau	3	0,15
6	Kedalaman (m)	0,050	3,80	2	0,10
7	Pemandangan	0,200	1 dari 3 Pemandangan	1	0,20
Total IKW					1,3

Tabel 11. Hasil Kisaran Parameter IKW Stasiun 10

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Bi*Si
1	Keccerahan Perairan	0,350	37	1	0,35
2	Biota Berbahaya	0,050	2	1	0,05
3	Tutupan Vegetasi di Tepi Sungai	0,150	27,99%	1	0,15
4	Kecepatan Arus	0,150	10	3	0,45
5	Bau	0,050	Tidak Bau	3	0,15
6	Kedalaman (m)	0,050	4,14	1	0,05
7	Pemandangan	0,200	1 dari 3 Pemandangan	1	0,20
Total IKW					1,4

Tabel 12. Daya Dukung Kawasan

No	Parameter	Hasil	DDK	Keterangan
1	K	6 orang	108 orang/hari	Per 6 orang potensi ekologis
2	Lp	4000 m ²		Luas/panjang area untuk berperahu (m ²)
3	Lt	1000 m		Unit area kategori (<i>River track</i>) (m)
4	Wt	9 jam		09.00-18.00 WIB
5	Wp	2 jam		2 jam setiap perjalanan melakukan kegiatan (<i>River track</i>) berperahu

Sumber: Modifikasi dari Yulianda, 2019.

Daya Dukung Kawasan

Pengukuran daya dukung kawasan dalam wisata sungai mengacu pada rumus yang telah ditetapkan oleh Yulianda (2019). Hasil perhitungan Daya Dukung Kawasan tiap parameter pada wisata Sungai Upang kategori (*River track*). Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh hasil pengukuran daya dukung kawasan terdapat pada Tabel 12.

Sarana dan Prasarana Wisata Susur Sungai *River Track* Berperahu.

Pengembangan potensi wisata sebagai daya tarik pengunjung tidak terlepas dari penyediaan sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan wisata

Pembahasan

Indeks Kesesuaian Wisata

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam melihat indeks kesesuaian wisata Sungai Upang kategori (*River track*) berperahu. Pengukuran dilakukan sebanyak 10 (Sepuluh) stasiun, dimana dapat dilihat bahwa pada stasiun 1 memperoleh nilai IKW sebesar 1,7 dimana dikategorikan tidak sesuai, stasiun 2 memiliki nilai IKW sebesar 1,4 dengan kategori tidak sesuai, stasiun 3 juga dikategorikan tidak sesuai dengan nilai IKW 1,25 stasiun 4 memiliki nilai IKW sebesar 1,2 dengan kategori sangat tidak sesuai, stasiun 5 dengan nilai IKW sebesar 1,3 kategori tidak sesuai, stasiun 6 memiliki nilai IKW sebesar 1,4 dengan kategori tidak sesuai, stasiun 7 memiliki nilai IKW sebesar 1,25 dengan kategori sangat tidak sesuai, untuk stasiun 8 memiliki nilai IKW sebesar 1,4 kategori tidak sesuai, stasiun 9 memiliki nilai IKW 1,3 dengan kategori tidak sesuai dan stasiun 10 memperoleh nilai IKW sebesar 1,4 dengan kategori tidak sesuai. Nilai IKW yang tertinggi yakni terdapat di stasiun 1 dengan nilai sebesar 1,7 hal

ini dikarenakan nilai tutupan vegetasi paling tertinggi dimiliki oleh stasiun 1 sehingga mempengaruhi nilai dari perhitungan IKW. Sedangkan nilai IKW terendah terdapat di stasiun 4 dengan nilai yakni sebesar 1,2 hal ini disebabkan rendahnya nilai tutupan vegetasi serta tidak adanya pemandangan yang dapat dinikmati selain hutan. Kedalaman perairan yang diukur sejauh 30 meter dari tepi sungai atau daratan masuk kategori tidak sesuai, kecepatan arus yang lambat aman untuk melakukan kegiatan perahu, perairan yang tidak berbau namun kecerahan perairan yang rendah membuat kegiatan wisata (*River track*) berperahu menjadi tidak sesuai. Jika dilihat dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Sungai Upang tidak sesuai untuk dijadikan kawasan wisata sungai kategori (*River track*) berperahu karena parameter yang dibutuhkan untuk melengkapi nilai kesesuaian wisata susur sungai tidak memenuhi nilai yang dibutuhkan. Tidak sesuaiinya kegiatan wisata (*River track*) berperahu di Sungai Upang didukung juga dengan kondisi rona lingkungan yang memang tidak memungkinkan untuk menelusuri sungai dengan menggunakan perahu, hal tersebut dikarenakan akan membahayakan keselamatan para pengunjung.

Daya Dukung Kawasan

Sungai Upang memiliki nilai daya dukung kawasan sebesar 108 orang/hari artinya jumlah maksimum yang dapat ditampung kawasan dalam 1 hari berdasarkan dari nilai daya dukung kawasan. Panjang area yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan susur sungai (*River track*) berperahu di Sungai Upang yaitu sebesar 4 kilometer. Waktu yang disediakan oleh pengelola Sungai Upang yakni selama 9 jam dalam sehari dengan jam buka dari pukul 09.00-18.00 WIB dan estimasi lama waktu yang digunakan pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata susur sungai selama 2 jam sehingga dari nilai-nilai tersebut didapatkan hasil daya dukung kawasan wisata Sungai Upang. Pengamatan daya dukung kawasan wisata Sungai Upang perlu dilakukan agar tidak terjadi kelebihan kapasitas serta dapat menjadi acuan pihak pengelola untuk jumlah optimal setiap wisatawan yang melakukan kegiatan pada satu hari tanpa membuat turunnya kualitas kawasan wisata karena adanya aktivitas yang melebihi batas yang telah ditentukan. Menurut Prasita (2007) setiap wisata perairan yang dilakukan dengan secara maksimal dalam pemanfaatannya tidak akan merusak kawasan tersebut.

Perhitungan daya dukung pada suatu kawasan dilakukan untuk mengetahui kemampuan kawasan tersebut dalam menampung pengunjung dalam satu hari agar tidak menyebabkan gangguan pada lingkungan maupun pengunjung, dalam suatu kegiatan wisata tentunya harus memperhatikan lingkungan tanpa mengabaikan kepuasan pengunjung. Jumlah dari pengunjung yang melebihi dari daya tampung kawasan tersebut tentunya akan memberikan rasa tidak nyaman bagi pengunjung yang sedang melakukan berbagai kegiatan wisata. Daya dukung kawasan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat diperhatikan sehingga dapat dilakukan secara berkelanjutan. Pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal apabila dilakukan dengan tidak melebihi nilai dari daya dukung kawasan tersebut, apabila dalam suatu kegiatan wisata jumlah pengunjung tidak dibatasi maka dapat mengancam kelestarian dari sumberdaya

pada kawasan tersebut.

Wawancara dilakukan terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti. Terdapat beberapa pertanyaan yang diberikan kepada pihak pengelola Sungai Upang oleh peneliti guna untuk kelengkapan suatu fasilitas pada lokasi wisata karena menentukan besarnya pengaruh dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung dan melakukan kegiatan wisata. Fasilitas pada tempat wisata adalah sarana dan prasarana sangat mendukung suatu operasional lokasi wisata agar memenuhi kebutuhan yang diperlukan wisatawan saat berkunjung Librina (2019). Terkait dengan kegiatan wisata susur sungai (*River track*) berperahu sebagai objek daya tarik pengunjung tidak terlepas dari penyediaan sarana dan prasarana yang baik untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam melakukan kegiatannya. Sarana penunjang yang telah disediakan oleh pengelola Sungai Upang sebagai pihak terkait untuk kegiatan susur sungai (*River track*) berperahu yaitu kapal atau perahu mesin berjumlah 2 unit yang beroperasi sampai saat ini dengan ukuran perahu 6 meter mesin 3,5 pk perkiraan muatan 10 orang dengan daya tampung kurang lebih 600 kg sedangkan perahu yang berukuran 7 meter yang menggunakan mesin 6 pk perkiraan muatan 14 orang dengan daya tampung kurang lebih 1 ton, terdapat juga jaket pelampung guna untuk keselamatan dan pelindung, selanjutnya terdapat dermaga atau jembatan yang merupakan tempat bongkar muatan penumpang, aksesibilitas atau pergerakan perahu susur sungai dilakukan dengan sistem bolak balik (PP). Apabila daya tampung dari sarana dan prasarana yang disediakan telah di lampau, maka akan terjadi beberapa dampak negatif yakni penurunan sumberdaya yang ada tidak terpenuhinya kepuasan dari pengunjung serta dapat merugikan bagi masyarakat baik secara ekonomi maupun budaya (Simon *et al.*, 2004).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam kajian kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata Sungai Upang kategori (*River track*) berperahu di Sungai Upang, Desa Tanah Bawah, Kabupaten Bangka, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata IKW kategori (*River track*) berperahu sebesar 1,4 dengan kategori tidak sesuai. Sehingga dapat dijelaskan bahwa berdasarkan nilai indeks kesesuaian wisata IKW di Sungai Upang kategori (*River track*) berperahu dikategorikan tidak sesuai untuk dijadikan wisata susur sungai

Daya Dukung Kawasan yang bisa di tampung pada kawasan wisata Sungai Upang yaitu sebanyak 108 orang/hari yang berarti bahwa wisatawan pada wisata Sungai Upang tidak melebihi Daya Dukung Kawasan untuk menampung setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung.

Saran

Perlunya menjalin keterlibatan antar lembaga yang dapat mendukung upaya pengembangan pelestarian sumberdaya perairan Sungai Upang agar dapat memberikan kontribusi yang baik bagi segala sektor yang ada seperti sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan kajian-kajian kesesuaian wisata sungai pada kategori wisata lainnya seperti berkemah, wisata memancing, duduk santai dan pengembangan wisata lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan yang telah memberikan berbagai jenis bantuan dalam menunjang kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Librina Tria Putri, N. I. (2019). Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Kuliner Malam (WKM) Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Kota Pekanbaru. *IKRAITH EKONOMIKA*. 2(2):137. Juli 2019.
- Mukhsin R, Mappigau P, Tenriawaru AN. 2017. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6(2):188-193.
- Odum, Eugene P. 1996. *Dasar-dasar Ekologi* ; Edisi Ketiga. Yogyakarta. Gajah Mada Universitas Press, Penerjemah Samingan, Tjahjono.
- Pitana, I Gde dan I Ketut SD. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Prasita V D. (2007). Analisis Daya Dukung Lingkungan dan Optimasi Pemanfaatan Wilayah Pesisir untuk Pertambakan di Kabupaten Gresik. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Simon, F. J. G., Narangajavana, Y ., & Marques, D. P. (2004). Carrying Capacity in the tourism industry : a case study of Hengistbury Head. *Tourism Management*, 25 (2), 275-283. [http://doi.org/10.1016/S0261-5177\(03\)00089-X](http://doi.org/10.1016/S0261-5177(03)00089-X).
- Utami E P & Ardiyanto D. (2021). Analisis Potensi Danau Pading Sebagai Objek Geowisata Bekas Tambang Di Desa Perlang Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Pada masyarakat*.
- Yulianda. F. (2015). *Ekowisata Perairan: Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar*. Bogor: PT Penerbit IPB Press